

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian baik melalui literatur kepustakaan maupun penelitian lapangan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan. Adapun Faktor-Faktor yang menyebabkan anak usia 13-14 tahun putus sekolah di Jemaat Embang yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri anak seperti gangguan kesehatan yang memang tidak mendukung untuk melanjutkan pendidikan, Inteligensi yang menyangkut perhatian dan minat siswa dalam belajar sangat kurang. Selain itu juga karena faktor dari luar diri anak seperti lingkungan keluarga yakni hubungan yang kurang baik antara orang tua dengan anak. Anak sudah tidak mau mendengarkan teguran dan nasehat dari orang tua sehingga orang tua mulai tidak peduli sama anak mereka, selain itu keluarga yang memiliki sumber penghasilan yang sangat kurang (kondisi ekonomi lemah), sehingga memicu anak untuk berhenti sekolah bahkan berusaha ingin menutupi kekurangan dalam keluarga. Lingkungan sekolah yakni hubungan yang kurang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga seringkali menimbulkan suasana kekeluargaan dalam sekolah tidak terjalin dengan baik. Lingkungan Masyarakat atau pemerintah yakni lingkungan pergaulan anak yang kurang baik dalam bermasyarakat, anak-anak remaja masih sangat cepat terpengaruh

dari hal-hal yang tidak baik dalam lingkungan tempat tinggal mereka.

Lingkungan gereja merupakan tempat untuk membina iman anak-anak, tetapi mereka justru merasa tidak diperhatikan oleh pengurus organisasi dalam gereja, sehingga mereka lebih memilih untuk tidak bergabung dalam persekutuan dalam gereja.

B. SARAN

Adapun saran-saran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada STAKN Toraja: agar lebih mengembangkan mata kuliah PAK remaja dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan materi yang telah diterima dalam perkuliahan ketika sedang melaksanakan praktikum mengajar di sekolah.
2. Kepada orang tua: setiap orang tua pasti menginginkan anaknya berhasil. Oleh karena itu setiap orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik, mendampingi, serta mengarahkan setiap anak yang dititipkan Tuhan kepada mereka sebagai anugrah terindah yang tiada bandingnya kea rah yang lebih baik.
3. Kepada guru di sekolah: lingkungan sekolah merupakan tempat dimana anak-anak mendapat pendidikan secara formal. Guru hendaknya mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi para peserta didik.

4. Kepada Gereja Toraja Jemaat Embang: Anak remaja merupakan bagian dari anggota jemaat. Potensi yang dimiliki setiap anak sangat penting untuk dikembangkan. Tidak semua anak memiliki potensi yang sama, karena itu Majelis Gereja sangat perlu mengembangkan potensi tersebut melalui pembinaan, kegiatan-kegiatan dalam gereja, sehingga anak-anak bisa memiliki kesibukan yang positif, dan tidak merasa minder ketika ada persekutuan di luar jemaat atau klasis, walaupun mereka putus sekolah tetapi mereka masih bisa belajar secara non formal. Mereka juga akan merasa bahwa hidup mereka akan lebih berharga jika itu dijalani dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bermakna.
5. Bagi lingkungan masyarakat dan pemerintah: Anak remaja merupakan bagian dari masyarakat, karena lingkungan masyarakat merupakan tempat bagi anak remaja untuk bagaimana berbaaur dan bergaul bersama masyarakat serta teman-teman mereka dengan baik. Dengan menyadari bahwa besarnya pengaruh lingkungan bagi anak-anak remaja khususnya di Jemaat Embang terkait dengan kelanjutan studi mereka, maka pemerintah setempat berupaya tindakan memberikan pembinaan dan arahan-arahan bagi anak-anak remaja dalam bergaulan secara khusus kepada anak-anak yang belum putus sekolah sehingga mereka tidak terpengaruh dan tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.